

TEGAKKAN ATURAN SOAL SKUTER LISTRIK Pemasangan Rambu Larangan Dipercepat



KR-Riyana Ekawati

Salah satu rambu larangan pengoperasian skuter listrik yang dipasang di Malioboro.

YOGYA (KR) - Penegakan aturan soal larangan penyewaan dan pengoperasian skuter listrik di kawasan sumbu filosofi terus dilakukan. Bahkan pada Kamis (14/7) Satpol PP dan Dinas Perhubungan (Dishub) DIY maupun Kota Yogyakarta, sudah memasang rambu-rambu berkaitan dengan larangan tersebut. Padahal rencana awal pemasangan itu baru akan dilakukan pada pekan depan, tapi karena berbagai pertimbangan akhirnya dipercepat.

"Pemasangan rambu-rambu sudah kami pasang sepanjang Malioboro. Sebanyak 18 rambu berupa spanduk larangan dipasang di berbagai titik sumbu filosofi. Sekitar 300 stiker larangan pun dipasang berbagai tiang untuk mengingatkan pengunjung dan wisatawan di Malioboro agar tidak menyewa dan menggunakan skuter listrik," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad usai pemasangan rambu di Kawasan Malioboro, Kamis (14/7).

Dikatakan, keputusan untuk memasang rambu larangan dilakukan, karena banyak pengendara skuter listrik yang menggunakan badan jalan saat mengoperasikan alat transportasi tersebut. Apalagi beberapa di antara mereka ada yang bermain skuter listrik di trotoar, sehingga bisa mengganggu pengendara motor maupun pejalan kaki. Guna memastikan larangan itu ditaati oleh masyarakat, Satpol PP akan menurunkan petugas untuk melakukan pengawasan. Dengan demikian pengelola maupun penyewa bisa mentaati aturan larangan tersebut.

"Saat ini kami sedang melakukan koordinasi dengan Pemkot Yogyakarta untuk membuat regulasi guna mengatur penggunaan skuter listrik. Rencananya rapat akan dilaksanakan hari ini Jumat (15/7). Kami berencana mengusulkan pemindahan pengoperasian skuter listrik dari Malioboro ke kawasan Kotabaru," ungkapnya. **(Ria)-f**

KADO ANANDA TINGKATKAN KEPEMILIKAN AKTA 20 Fasilitas Layanan Kesehatan Berhasil Terintegrasi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya menggulirkan program Kado Ananda guna meningkatkan kepemilikan akta kelahiran. Program tersebut saat ini sudah terintegrasi dengan 20 fasilitas layanan kesehatan di wilayah DIY yang melayani kelahiran.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindikcapil) Kota Yogya Septi Sri Rejeki, menyebut rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan yang terintegrasi dengan Kado Ananda akan terus diperluas. "Pada akhir 2021 lalu ada 17 rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan yang telah bekerja sama. Kini sudah bertambah lagi menjadi 20 rumah sakit," jelasnya, Jumat (15/7).

Rumah sakit yang diajak bekerja sama juga tidak terbatas di Kota Yogya melainkan wilayah lain di DIY. Salah satu yang tengah berproses ialah penandatangan kesepakatan bersama dengan Rumah Sakit UII yang berada di Kabupaten Bantul. Ha-

rapannya warga Kota Yogya yang menjalani persalinan di luar kota tetap dapat mengakses program tersebut.

Septi menjelaskan, Kado Ananda merupakan inovasi yang digagas Dindikcapil Kota Yogya untuk memastikan terpenuhinya hak sipil anak sejak lahir. Dengan inovasi tersebut anak yang baru dilahirkan akan mendapat sejumlah dokumen kependudukan yaitu akta kelahiran, kartu identitas anak (KIA) yang tertera nomor induk kependudukan (NIK), dan pembaruan kartu keluarga (KK) karena ada tambahan anggota keluarga.

Tingkat kepemilikan akta kelahiran di Kota Yogya saat ini pun sudah mencapai 97,71 persen atau mengalami kenaikan dibanding tahun lalu yaitu sekitar 96 persen. "Pada tahun ini kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan anak memperoleh hak sipil dan memiliki dokumen kependudukan yang lengkap. Kepemilikan akta kelahi-

ran bisa terus ditingkatkan," imbuhnya.

Oleh karena itu, selain menggandeng layanan kesehatan pihaknya juga menjalin kerja sama dengan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi maupun Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Terutama untuk memastikan kepemilikan akta kelahiran bagi anak yang tinggal di panti asuhan.

Hak sipil anak juga tidak sebatas akta kelahiran tetapi juga KIA bagi anak di bawah usia 17 tahun. Sejauh ini program jemput bola pencetakan KIA tetap rutin dilakukan di sekolah-sekolah. Kepemilikan KIA di Kota Yogya juga sudah tembus 75 persen, dan di atas target nasional yang dipatok 60 persen. "Bagi pelajar yang sudah berusia 16 tahun kami rekam data kependudukannya. Harapannya begitu menginjak usia 17 tahun, maka KTP elektronik yang bersangkutan bisa langsung dicetak dan diberikan," tandasnya. **(Dhi)-f**

ANTISIPASI LALU LINTAS 'TERKUNCI'

Rekayasa YBJ Dinilai Layak Diterapkan di Yogya

YOGYA (KR) - Kota Yogya dituntut mampu terus berinovasi untuk menggulirkan rekayasa lalu lintas. Salah satunya berupa rekayasa Yellow Box Junction (YBJ) yang dinilai layak untuk segera diterapkan. Hal ini untuk mengantisipasi arus lalu lintas yang terkunci ketika terjadi kepadatan di persimpangan.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogya Sigit Wicaksono, menilai sebagai daerah tujuan wisata maka lalu lintas di Kota Yogya cenderung semakin padat. "Yang paling bisa kita rasakan ialah ketika momentum libur panjang akhir pekan atau libur sekolah kemarin. Hampir di tiap persimpangan pusat kota antrean kendaraannya cukup panjang. Ini harus jadi bahan evaluasi bagi pemerintah," urainya, Jumat (15/7).

Dengan kondisi ruas jalan yang terbatas hingga sulit dilakukan pelebaran jalan, maka upaya lain harus ditempuh. Selama ini rekayasa yang kerap dilakukan, imbuh Sigit, masih sebatas membuat ruas jalan menjadi satu arah. Akan tetapi hal itu cenderung memindah potensi kepadatan ke tempat lain.

Oleh karena itu, rekayasa YBJ yang selama ini banyak diterapkan di Singapura maupun Malay-

sia, perlu diaplikasikan di Kota Yogya. Apalagi sejumlah daerah di wilayah Indonesia juga sudah menerapkannya. Rekayasa YBJ tersebut merupakan garis marka berwarna kuning yang berbentuk persegi ukuran besar disertai garis menyilang di bagian tengah dan tergarbar di aspal. "Biasanya itu berada di persimpangan dengan traffic light. Sehingga itu menjadi rambu atau marka jalan yang harus dipahami oleh pengendara," imbuhnya.

Marka tersebut sebenarnya berfungsi untuk mencegah arus lalu lintas di persimpangan terkunci saat terjadi kepadatan, yang berakibat tersendatnya arus kendaraan di jalur lain yang tidak padat. Sehingga kendaraan yang

belum masuk area YBJ harus berhenti jika masih ada pengguna jalan dari arah lain di dalam area kotak kuning tersebut. Begitu pula ketika lampu traffic light sudah hijau namun ketika masih ada kendaraan lain di dalamnya, maka kendaraan yang belum masuk YBJ harus berhenti dulu.

Kendati demikian, sebelum diterapkan, imbuh Sigit, organisasi perangkat daerah terkait perlu melakukan sosialisasi secara massif bagi masyarakat. Hal ini karena masih banyak pengendara yang belum memahami fungsi marka tersebut. "Jangan sampai sudah diterapkan tapi ternyata banyak yang melanggar karena tidak tahu fungsinya," tandasnya. **(Dhi)-f**

PENDAFTARAN BEASISWA PRESTASI DIBUKA

Kuota 8 Orang Tiap Kelurahan

YOGYA (KR) - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya kembali membuka pendaftaran beasiswa prestasi bagi penduduk setempat. Pada tahun ini beasiswa tersebut akan diberikan dengan kuota delapan siswa per kelurahan.

Kepala UPT Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Disdikpora Kota Yogya Manarima, menjelaskan beasiswa prestasi tidak hanya ditujukan untuk siswa dari keluarga pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) tetapi juga siswa berprestasi dari keluarga non KMS. "Pemberian beasiswa diharapkan meningkatkan mo-

tivasi siswa untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi karena beasiswa diberikan kepada warga Kota Yogya yang baru lulus SD dan SMP," jelasnya, Jumat (15/7).

Pendaftaran dibuka pada 11 Juli hingga 5 Agustus. Hingga saat ini sudah ada sekitar 400 siswa yang mendaftar dan dirinya berharap jumlah pendaftar bisa terus bertambah. Pendaftaran beasiswa prestasi dilakukan langsung dengan menyampaikan berkas pendaftaran ke UPT JPD Kota Yogya.

Manarima menambahkan, dasar utama pemberian beasiswa tersebut adalah nilai asesmen standarisasi

pendidikan daerah (ASPD) yang diperoleh tahun ini. Selanjutnya seleksi akan didasarkan pada kewilayahan yaitu per kelurahan. "Kami juga akan memastikan bahwa beasiswa ini hanya untuk warga Kota Yogya saja dibuktikan dengan Kartu Keluarga, namun tidak termasuk anggota keluarga dengan status famili lain," tandasnya.

Nilai beasiswa yang diberikan adalah Rp 1 juta hingga Rp 1,2 juta untuk lulusan SD dan Rp 1,2 juta hingga Rp 1,4 juta untuk lulusan SMP. Penyerahan beasiswa diberikan paling lambat September bagi pendaftar yang lolos seleksi. **(Dhi)-f**

Mahasiswa UAJY Telusuri Kehidupan Warga Bantaran



KR-Istimewa

Kehidupan masyarakat di bantaran sungai wilayah perkotaan ditelusuri mahasiswa UAJY.

YOGYA (KR) - Menelusuri kehidupan masyarakat di bantaran sungai wilayah perkotaan, Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) menyelenggarakan sosialisasi praktik lapangan mata kuliah Studi Urban dan Regional dan mata kuliah Community Development di Kampung Juminahan, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta.

"Fokus yang digali mencakup keseluruhan hidup masyarakat, termasuk kerentanan serta upaya masyarakat dalam mengatasi kerentanan kehidupan di bantaran sungai," ungkap Ketua Program Studi Sosiologi UAJY Y Kunharibowo MA, kepada KR, Kamis (14/7).

Disebutkan kehadiran mahasiswa pekan lalu disambut hangat Ketua

RW 14 Kampung Juminahan Sulistyono dan warga bantaran sungai Heribertus Hendro serta relawan BPBD. Seluruh peserta kemudian diajak menyusuri Sungai Code dan berdialog bersama masyarakat sekitar untuk menggali informasi dan realitas kehidupan di sekitar bantaran sungai.

"Di Kampung Juminahan, sudah terdapat beberapa komunitas yang membantu kehidupan masyarakat seperti Kampung Tanggap Bencana (KTB) yang berperan dalam membantu ketika ada kebakaran, banjir ataupun tanah longsor. Dengan adanya KTB, bencana alam dapat ditangani dan juga mendapatkan uluran tangan dari pemerintah," jelas Heribertus.

Di Kampung Juminahan khususnya di RW 14, di sebelah selatan ada TPA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir). Kemudian di tengah kampung ada pemakaman dan balai kampung sekarang merupakan rumah juru kunci pada zaman dulu. "Makam tersebut merupakan makam umum dan makam Kyai serta Nyai Juminahan yang masih kerabat dengan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat," ujarnya. **(Vin)-f**

YOGOWES MONALISA JAJAH KAMPUNG SUSUR SUNGAI

Dilengkapi Penanda, Aktivitas Wisata Yogya Semakin Eksploratif

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata Kota Yogya terus berupaya memperkuat salah satu program unggulannya yakni Yogowes Monalisa. Kini masing-masing rute dalam program tersebut telah dilengkapi penanda atau signage sehingga aktivitas wisata tersebut juga semakin eksploratif.

Yogowes Monalisa merupakan bagian mengkampanyekan aktivitas bersepeda sebagai alternatif wisata. Program tersebut merupakan kepanjangan dari menikmati harmoni Jogja melalui lima jalur wisata dengan menggunakan sepeda. Lima rute itu ialah Romansa Kota Lawas, Tilik Jeron Beteng, Jajah Kampung Susur Sungai, Jelajah Harmoni Pesona Kampung dan Taman Pintar Taman Budaya.

Pada Jumat (15/7) pagi kemarin, Dinas Pariwisata Kota Yogya bersama sejumlah elemen dan komunitas

menyusuri rute Jajah Kampung Susur Sungai. Berangkat dari halaman Gramedia, ratusan goweser atau pesepeda menyusuri kampung di bantaran Kali Code dari Gondolayu hingga berakhirlah di Museum Diponegoro. Mereka juga singgah di Kampung Wisata Cokrodiningratan Jetisharjo yang berada tepat di bawah Jembatan Sardjito.

"Ini sekaligus soft launching dari signage-signage yang sudah kita bangun. Jadi insya Allah para pesepeda yang akan melakukan Monalisa secara mandiri tidak akan tersesat karena tiap tikungan ada penanda," ungkap Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, di sela kegiatan Yogowes Monalisa.

Diakuinya, masih perlu ada penambahan penanda di beberapa titik agar semakin memudahkan akses pesepeda. Namun demi-



KR-Ardhi Wahdan

Peserta Yogowes Monalisa saat menyusuri kawasan bantaran Kali Code.

kian rute yang telah disusun tersebut sudah cukup aman untuk dilalui dengan sepeda. Melalui program itu, imbuh Wahyu, pihaknya berupaya mengukit daya tarik wisatanya. Apalagi sejauh ini Kota Yogya masih minim penambahan

potensi daya tarik wisata. "Makanya kita berusaha melakukan penambahan baru. Tetapi bukan dari tujuan atau destinasi melainkan aktivitas seperti Monalisa ini," imbuhnya.

Lima rute bersepeda yang telah disusun itu juga

sudah mewakili semua daerah atau kampung di Kota Yogya. Dalam penyusunannya bahkan telah dikoordinasikan dengan jajaran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Dinas Pariwisata Kota Yogya juga belum ada

rencana untuk menambah atau mengembangkan rute baru. Kendati demikian, dalam beberapa tahun ke depan tetap perlu ada pengembangan agar semakin aktual.

Wahyu mengungkapkan, pihaknya telah membuat paket wisata untuk program Yogowes Monalisa dengan menggandeng Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Yogya. Wisatawan dapat mengakses melalui akun media sosial berupa Instagram, DPC HPI Kota Yogya maupun monalisajogja atau yogowes. Reservasi juga dapat dilakukan melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) dengan memilih menu Monalisa dalam kategori Pariwisata dan Budaya. "Bagi wisatawan dari luar nanti akan mendapatkan guide, sepeda dan perlengkapannya serta asuransi dengan paket yang kita siapkan," tandasnya. Melalui Yogowes Mona-

lisa itu pula, eksplorasi wisata di tiap sudut Kota Yogya diharapkan akan semakin memberi kesan bagi wisatawan. Seperti halnya saat menjelajahi rute Jajah Kampung Susur Sungai kemarin. Peserta gowes mendapatkan pengalaman kearifan lokal di kawasan bantaran sungai hingga potensi kuliner di Tegalrejo. Begitu pula ketika Tour de Kotabaru digelar beberapa waktu lalu, peserta dikenalkan berbagai potensi seperti pusat kecantikan, belanja, kuliner, sejarah dan budaya.

Oleh karena itu, Wahyu mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut merawat semua potensi wisata yang ada di Kota Yogya. Apalagi indikator wisata sudah menunjukkan situasi yang normal. Sehingga harus terus dipertahankan agar wisatawan mendapatkan kesan yang baik dan akan kembali berkunjung ke Yogya. **(Dhi)-f**